

**EVALUASI LUAS PENGUNGKAPAN PELAPORAN
KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN INTERNET
Studi Kasus pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:
Dominica Srining Budi Saptorini
002114156



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2004**

SKRIPSI

**EVALUASI LUAS PENGUNGKAPAN PELAPORAN KEUANGAN
DENGAN MENGGUNAKAN INTERNET
(Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)**

Oleh:

Dominica Srining Budi Saptorini

002114156

Telah disetujui oleh:

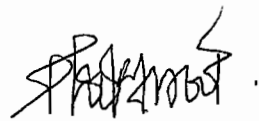
Dosen Pembimbing I



Drs. G. Anto Listianto, MSA. Akt.

Tanggal: 11 Agustus 2004

Dosen Pembimbing II



Lilis Setiawati, S.E., M.Si., Akt.

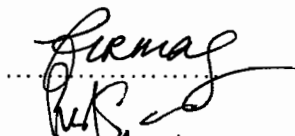


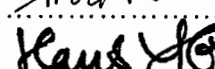

Tanggal: 28 Agustus 2004

SKRIPSI
EVALUASI LUAS PENGUNGKAPAN PELAPORAN KEUANGAN
DENGAN MENGGUNAKAN INTERNET
(Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)

Dipersiapkan dan ditulis oleh
Dominica Sringing Budi Saptorini
002114156

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 28 September 2004
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si.	
Sekretaris	: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota	: Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt.	
Anggota	: Lilis Setiawati, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota	: Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Akt.	

Yogyakarta, 30 September 2004

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Alex Kahu Lantum., M.S.

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“ Mata adalah pelita tubuh. Jika matamu baik,
teranglah seluruh tubuhmu; jika matamu jahat,
gelaplah seluruh tubuhmu.”*

(Matius 6: 22 - 23)

*“Mintalah, maka akan diberikan kepadamu:
carilah, maka kamu akan mendapat;
ketuklah, maka pintu akan dibukakan.”*

(Matius 7: 17)

*“ Takut akan Tuhan adalah sumber dari segala ilmu
pengetahuan”*

(Amsal 1: 7)

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Bunda Maria & Tuhan Yesus Kristus, cahaya & juru selamat ku

Alm. Bapak, Ibu & Kakak-kakakku tercinta

Ix. Danan Advanto

“My best friends” di kampus, mudika & dimana aja

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 September 2004

Penulis



Dominica Srining Budi Saptorini

ABSTRAK

EVALUASI LUAS PENGUNGKAPAN PELAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN INTERNET

Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta

**Dominica Sringing Budi Saptorini
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2004**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji luas pengungkapan pelaporan keuangan dengan menggunakan internet pada 10 bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2004.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pencatatan langsung data sekunder baik yang diperoleh di Bursa Efek Jakarta maupun dengan menggunakan internet. Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab masalah adalah analisis deskriptif.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah pengungkapan pelaporan keuangan yang dilakukan bank dengan menggunakan internet masih kurang luas. Pengungkapan pelaporan keuangan dengan menggunakan internet secara umum, meliputi informasi mengenai laporan posisi keuangan atau neraca dan laporan rugi laba. Kemudian disusul dengan informasi mengenai kontinjensi, profil perusahaan, produk dan layanan, komisaris dan direksi, lokasi, struktur organisasi, dan ikhtisar keuangan. Pengungkapan laporan keuangan mengenai kebijakan akuntansi, jumlah lembar saham, informasi tambahan dan perangkat lain pelaporan keuangan masih jarang disajikan dalam *web site* bank-bank.

ABSTRACT

THE EVALUATION OF THE EXTENT OF FINANCIAL REPORTING DISCLOSURE BY INTERNET

A Study case in the banks listed in the Jakarta Stock Exchange

**Dominica Srining Budi Saptorini
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2004**

The purpose of this study are to examine the extent of financial reporting disclosure by internet in 10 banks listed in the Jakarta Stock Exchange. The research was done on Mei until June 2004.

The techniques used in collecting the data were by direct recording of secondary data from Jakarta Stock Exchange as well as by internet. The descriptive analysi technique was used to answer the research problem.

The result of the evaluation showed that financialreporting disclosure by internet the banks is not extent. Generally, the financial reporting disclosure by internet, among the items that the companis prefer to disclose, were income statement and the balance sheet. The next frequently disclosed item are contingencies, company's profile, location, organizatioan structure, and financial highlights. Financial reporting disclosure such as: accouting policies, shareholder, supplementary information, other means of financial reporting and other information were still rarely presented scarce disclosure in the bank web site.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Bunda Maria dan Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan kasih dan rahmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul” Evaluasi Luas Pengungkapan Pelaporan Keuangan Dengan MenggunakanInternet “ ini dapat penulis selesaikan.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Romo Dr. Paulus Suparno, SJ, selaku rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
2. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum., M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
3. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Y.H Msi. Akt, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
4. Bapak Drs. G. Anto Listianto, MSA, Akt, selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Lilis Setiawati SE. Msi, Akt,selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar hati membimbing & mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu, Kakak-kakakku tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan spiritual kepadaku.
7. Mas Danan yang telah memberikan dukungan doa dan selalu menemani serta menghibur selama penyusunan skripsi ini.
8. Ati, Lina, Sr. Angela, Nova, Artha, Siti, Lusi, Lidya, Yuli, yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Lusi “ Marbangun”, Andi “ Todunk “, Wawan, Teguh, Risoel, Buyut, mbak Vista, yang selalu memberikan kesegaran baru selama penyusunan skripsi ini.
10. Rm. Sapto Nugroho Pr, Rm. Tejo Kusumantono Pr, Rm. Saryanto Pr, Rm. Slamet Pr, yang selalu memberikan peneguhan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Mbak In & mbak Ndari yang telah membantu mengedit serta mengetikkan data penulis.
12. Teman-teman Akt” 00 dan almamaterku tercinta.
13. Ririn dan mas Joko terima kasih atas dukungan dan persahabatan kita
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan penulis. Maka dari itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 30 September 2004

Penulis



Dominica Sringing Budi Saptorini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO & PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Batasan Masalah.....	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pelaporan Keuangan	6



B. Kedudukan Pelaporan Keuangan dalam	
Conceptual Framework	7
C. Tujuan Pelaporan Keuangan	11
D. Pertimbangan dalam Penetapan Tujuan	
Pelaporan Keuangan	20
E. Elemen-elemen Pelaporan Keuangan	25
F. Pelaporan Keuangan Internet	27
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Obyek Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Data Yang Dicari	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	34
 BAB IV. SEJARAH PERUSAHAAN	
A. Bank Lippo	39
B. Bank Mega	39
C. Bank Danamon	40
D. Bank Buana	41
E. Bank Niaga	41
F. Bank Negara Indonesia	42
G. Bank Internasional Indonesia	43
H. Bank Rakyat Indonesia	43

I. Bank Mandiri	45
J. Bank Arta Niaga Kencana.....	46
BAB V. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN.....	47
BAB VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Keterbatasan Penelitian	58
C. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pelaporan Keuangan	36
Tabel 5.1 Alamat Web Site	47
Tabel 5.2 Pengungkapan Pelaporan Keuangan	50
Tabel 5.3 Luas Pengungkapan Pengungkapan Pelaporan Keuangan oleh Bank	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengungkapan Informasi dalam Pelaporan Keuangan.....	11
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis dewasa ini terjadi begitu pesat yang meliputi berbagai bidang usaha baik dalam industri manufaktur maupun perusahaan jasa. Hal ini disebabkan karena semakin meningkat kebutuhan manusia dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Perencanaan sebagai salah satu fungsi manajemen sangat dibutuhkan dalam menghadapi lingkungan perusahaan yang selalu berubah dan mengandung unsur ketidakpastian. Kebutuhan peramalan tentang keadaan perusahaan tidak hanya dibutuhkan oleh manajemen saja, tapi juga pihak luar yang berkepentingan terhadap prospek perusahaan seperti kreditor, investor dan pemerintah. Sehingga peranan akuntansi sebagai sarana untuk memberikan informasi keuangan menjadi sangat penting.

Informasi tersebut dapat diperoleh dalam pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan terdiri dari laporan keuangan (neraca, laporan rugi laba dan laporan perubahan modal) dan informasi lainnya. Pelaporan keuangan dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya. Sehingga semakin lengkap perusahaan mengungkapkan pelaporan keuangannya akan meyakinkan investor dalam pengambilan keputusan. Pelaporan keuangan biasa disajikan dalam bentuk dokumen tertulis. Dimana pelaporan tertulis memiliki distribusi yang lambat

sehingga dapat mengecewakan para pemakai dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

Dengan memiliki kelemahan yang semacam itu, maka dirasa dengan memanfaatkan internet untuk lahan bisnis, nampaknya tidak akan pernah ada habisnya, karena dunia internet dari hari ke hari semakin maju dalam memunculkan inovasi-inovasi baru yang membuka peluang bisnis dengan keuntungan yang cukup menggiurkan. Revolusi teknologi informasi yang sangat cepat dan dirasa semakin penting kebutuhan akan teknologi informasi ini dalam era yang serba global memberikan peluang emas bagi para pembisnis untuk meraih keuntungan. Revolusi digital yang juga melanda Indonesia menjadikan informasi bisa menyebar cepat bak kilatan cahaya. Teknologi informasi membuat peristiwa hari ini, bahkan dalam hitungan detik sudah bisa dibaca lewat internet.

Dengan menggunakan pelaporan keuangan internet perusahaan akan memperoleh keuntungan sebagai berikut (Achjari, 2000: 259-260):

1. Bisa mengakses sumber daya dari database yang lengkap di seluruh dunia.
2. Bisa diakses setiap saat sehingga sangat fleksibel.
3. Pencarian data, pengolahan dan penyebaran hasil riset bisa dilakukan secara cepat.
4. Topik dan hasil riset dapat didiskusikan melalui sarana *mailing list* atau *chutting*.

5. Karena data yang diperoleh bersifat digital maka akan cenderung lebih akurat, rinci dan memudahkan dalam mengolah data.

Oleh sebab itu maka pelaporan keuangan internet memungkinkan perusahaan-perusahaan untuk menyediakan informasi baik itu keuangan ataupun non keuangan secara rinci. Dengan menggunakan pelaporan keuangan internet, perusahaan-perusahaan akan mampu memperoleh respon dengan segera dari pengguna seperti konsumen, supplier dan karyawan. Pelaporan keuangan internet juga meningkatkan ketepatan waktu dan kegunaan dari laporan keuangan, sementara itu keuntungan-keuntungan dari pelaporan keuangan internet dari pandangan para pengguna bahwa teknologi baru dapat menyediakan informasi yang lebih banyak dan dengan tata cara yang lebih fleksibel untuk tujuan pengambilan keputusan.

Melihat pentingnya pelaporan keuangan bagi pihak pengguna khususnya pada investor yang ingin menanamkan modal mereka, maka skripsi ini mengambil judul “ Evaluasi Luas Pengungkapan Pelaporan Keuangan Dengan Menggunakan Internet “.

B. Rumusan Masalah

Seberapa luas pengungkapan pelaporan keuangan dengan menggunakan internet ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menguji luas pengungkapan pelaporan keuangan dengan menggunakan internet.

D. Batasan Masalah

Supaya permasalahan tidak meluas, maka dalam penelitian ini diberikan batasan yaitu pelaporan keuangan bank-bank *go public* yang *listing* di Bursa Efek Jakarta dan memiliki web site.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor tentang pelaporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pelaporan keuangan di internet dan juga menambah referensi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma.

3. Bagi Penulis

Menambah pengalaman dan sebagai studi dalam perbandingan antara teori yang diperoleh selama kuliah dengan praktek yang terjadi di dunia usaha.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam pengolahan data.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : SEJARAH PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan sejarah singkat berdirinya perusahaan.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang seberapa luas pengungkapan pelaporan keuangan dengan menggunakan internet.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan mengenai hasil yang didapat dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pelaporan Keuangan

Pada paragraf 6 SFAC no. 1, dinyatakan bahwa laporan keuangan adalah ciri pokok (*a central feature*) dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan adalah media pokok (*a principal means*) pengkomunikasian informasi akuntansi kepada pihak luar perusahaan.

Kemudian pada paragraf 7 SFAC no. 1 dijelaskan bahwa pelaporan keuangan mencakup tidak hanya laporan keuangan melainkan juga media-media lain pengkomunikasian informasi yang berkaitan, langsung atau tidak langsung, dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi, seperti informasi mengenai sumber- sumber, kewajiban, dan laba perusahaan.

Di paragraf 7 SFAC no. 1 dijelaskan pula bahwa manajemen bisa mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak perusahaan melalui media pelaporan keuangan selain laporan keuangan formal dengan alasan karena informasi tersebut diwajibkan untuk diungkapkan oleh keputusan-keputusan berwenang, peraturan, atau karena kebiasaan.

Pelaporan keuangan dilakukan untuk membuat rata-rata dari keseluruhan laporan (termasuk permintaan Presiden Direktur, Publisitas perusahaan, dan laporan keuangan). (Taib, 2001: 4)

Cakupan pelaporan keuangan adalah lebih luas dibandingkan laporan keuangan FASB menyebutkan (Chariri & Ghozali, 2001:123):

pelaporan keuangan mencakup tidak hanya laporan keuangan tetapi juga media pelaporan informasi lainnya, yang berkaitan langsung ataupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yaitu informasi tentang sumber-sumber ekonomi, hutang, laba periodik dan lain-lain.

Pelaporan keuangan terdiri dari neraca, laporan arus kas, laporan laba rugi, jumlah catatan dan dokumen pendukung yang termasuk didalamnya menyediakan pandangan yang benar dari posisi keuangan ketika pelaporan keuangan menyediakan informasi tambahan lain termasuk informasi laporan keuangan yang dihubungkan dengan laporan keuangan. (Taib, 2001: 4)

Menurut definisi diatas, pelaporan keuangan bisa didefinisikan sebagai publikasian beberapa informasi melalui laporan tahunan dan juga di luar laporan. Informasi yang diungkapkan tersebut meliputi informasi keuangan-non keuangan, kuantitatif-kualitatif. Informasi ini perlu bagi berbagai pihak dalam pembuatan kebijakan dan keputusan mengenai alokasi sumber-sumber perusahaan. (Taib, 2001: 4)

B. Kedudukan Tujuan Pelaporan Keuangan dalam Sebuah *Conceptual Framework*

Dengan adanya suatu *conceptual framework* diharapkan semua standar akuntansi yang diundangkan diderivasi dari konsep yang sama, dengan demikian akan terbentuk standar-standar sebagai satu aturan yang fungsional dan terpadu. Hal ini sesuai dengan fungsi suatu *conceptual* yaitu (Suwaldiman, 2000: 70):

- (1) Untuk menjadi pedoman bagi badan penyusunan standar akuntansi dalam menyusun standar akuntansi.
- (2) Untuk menghilangkan inkonsistensi dalam penyusunan standar akuntansi.
- (3) Untuk menjadi pedoman dan acuan dalam mengevaluasi dan menilai praktik akuntansi dan standar yang telah ada.
- (4) Untuk menghilangkan kontroversi seputar penyusunan prinsip akuntansi.

Penyusunan *conceptual framework* harus dilakukan dengan hati-hati dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang akan mempengaruhi. Beberapa langkah dan faktor yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan *conceptual framework* (Suwaldiman, 2000: 70-71):

- (1) Pernyataan tentang karakteristik lingkungan ekonomi, politik, budaya, dan sosial tempat akuntansi akan diterapkan. Misalnya saja pernyataan tentang sistem ekonomi, iklim usaha, bentuk-bentuk usaha yang umum dan cara pemenuhan modal.
- (2) Pernyataan tentang tujuan pelaporan keuangan.
- (3) Penetapan kendala-kendala (*constraints*) yang mengarahkan atau mempengaruhi proses penalaran. Misalnya saja identifikasi dan evaluasi terhadap kebutuhan pemakai akan informasi keuangan dan kendala-kendala pemakai untuk memahami, menginterpretasi, dan menganalisis informasi yang disajikan kepada mereka. Juga identifikasi karakteristik kualitatif informasi keuangan sebagai kendala pemilihan informasi yang dianggap relevan.

- (4) Identifikasi dan pemilihan informasi apa yang disajikan dan simbol atau elemen laporan keuangan apa yang dapat merepresentasikan makna informasi tersebut.
- (5) Pengembangan dan pendefinisian elemen atau simbol yang menjadi sarana untuk mengkomunikasikan informasi tentang operasi suatu unit usaha dan lingkungan.
- (6) Identifikasi dan evaluasi terhadap kendala-kendala mengenai pengukuran, penilaian, dan pengakuan serta pengungkapan informasi ke dalam elemen laporan keuangan.
- (7) Pengembangan standar akuntansi yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengukuran, penilaian, pengakuan, dan penyajian elemen laporan keuangan.
- (8) Perancangbangan (*designing*) struktur dan format sistem informasi (prosedur, metode, dan teknik) untuk mengumpulkan dan mengolah data serta untuk meringkas dan melaporkan informasi yang relevan.
- (9) Penerapan dalam situasi yang sesungguhnya berdasarkan prosedur dan metode yang dipilih.

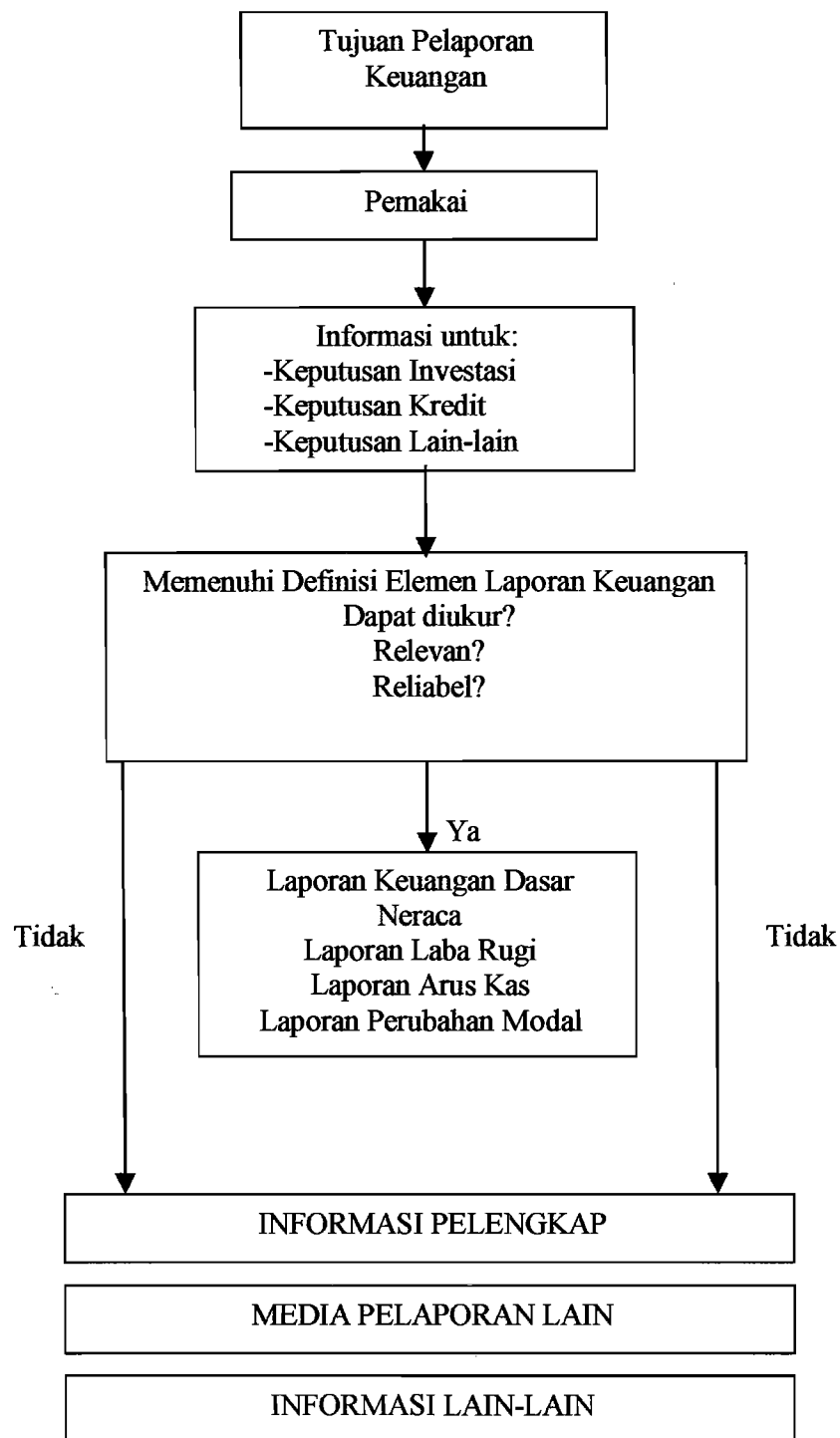
Berdasarkan uraian tersebut, maka suatu kerangka konseptual akan terdiri dari:

- (1) Pernyataan tentang tujuan-tujuan pelaporan keuangan (*objectives of financial reporting*).
- (2) Pernyataan tentang identifikasi para pemakai laporan keuangan.
- (3) Pernyataan tentang kualitas dan keterbatasan laporan keuangan.

- (4) Aturan-aturan tentang dasar pengukuran, penilaian, pengakuan, dan penyajian elemen.
- (5) Definisi-definisi elemen laporan keuangan.

Dari apa yang telah diuraikan di atas jelaslah bahwa tujuan pelaporan keuangan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu kerangka acuan konseptual maupun dalam suatu standar akuntansi. Tujuan pelaporan keuangan akan menentukan luas lingkup pelaporan dan pemakai informasi keuangan, dengan demikian juga akan menentukan informasi apa saja yang akan dihasilkan oleh pelaporan keuangan dan siapa saja pihak yang dituju oleh informasi keuangan tersebut.

Tujuan pelaporan keuangan mempunyai pengertian yang lebih luas dalam menggambarkan fungsi akuntansi sebagai penyedia informasi keuangan. Akuntansi merupakan suatu aktivitas menghasilkan jasa (*service activity*) berupa informasi keuangan, sehingga akuntansi sebagai alat akan memenuhi fungsinya dengan baik kalau jasa yang dihasilkan benar-benar merupakan jasa yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan dengan informasi keuangan tersebut. Akuntansi akan bermanfaat kalau dapat digunakan sebagai alat untuk mengendalikan variabel-variabel ekonomi dan sosial dalam suatu masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu (Suwardjono, 1989: 3).



Gambar 2.1
Pengungkapan Informasi dalam Pelaporan Keuangan

Sumber : Chariri dan Ghozali, 2001:338

C. Tujuan Pelaporan Keuangan

1. Tujuan dari pelaporan keuangan yang terdapat dalam SFAC No. 1 adalah sebagai berikut (Chariri & Ghozali, 2001: 123-125):
 - a) Pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor dan pemakai lainnya dalam mengambil keputusan investasi, kredit dan yang serupa secara rasional.
 - b) Pelaporan keuangan memberikan informasi untuk membantu investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, pengakuan dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih yang berkaitan dengan perusahaan.
 - c) Pelaporan keuangan memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan, klaim terhadap sumber-sumber tersebut dan pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi yang mengubah sumber-sumber ekonomi dan klaim terhadap sumber tersebut.
 - d) Pelaporan keuangan menyediakan informasi tentang hasil usaha suatu perusahaan selama satu periode.
 - e) Pelaporan keuangan menyediakan informasi tentang bagaimana perusahaan memperoleh dan membelanjakan kas, tentang pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman, tentang transaksi modal termasuk dividen kas dan distribusi lainnya terhadap faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi likuiditas lainnya dan solvensi perusahaan.

- f) Pelaporan keuangan menyediakan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik (pemegang saham) atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan yang pertama jelas bahwa fokus informasi keuangan adalah pihak investor dan kreditor. Investor sebagai pihak penyandang dana suatu perusahaan memerlukan informasi keuangan yang akan membantu dalam pengambilan keputusan investasi, misalnya apakah investor akan tetap menanamkan dananya pada perusahaan tersebut atau akan memindahkan ke investasi lain. Bagi calon investor tentu juga ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, tingkat pengembalian investasi, dan prospek mendatang perusahaan. Bagi para kreditor sebelum mengambil keputusan memberi atau tidak kredit kepada suatu perusahaan untuk mengembalikan kreditnya jika telah jatuh tempo.

Investor dan kreditor yang dimaksud oleh FASB tersebut bukanlah dalam arti sempit, tetapi meliputi pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam transaksi investasi dan kredit, dan juga pihak-pihak yang menjadi perantara transaksi tersebut. Berdasarkan paragraf ke-35 pihak investasi dan kreditor terdiri dari (Suwaldiman, 2000:74):

- Pihak yang memberi sekuritas dari investor atau kreditor lain serta pihak yang membeli sekuritas baru langsung dari perusahaan atau melalui penjamin (*underwriter*).

- Pihak yang menanamkan dananya dalam jangka waktu yang lama serta pihak yang sering memperjualbelikannya.
- Pihak yang menginginkan keselamatan investasinya maupun pihak yang lebih suka menanggung risiko untuk memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi.
- Individu maupun institusi

FASB mensyaratkan bahwa laporan keuangan harus mampu menjadi informasi yang mudah dipahami bagi pihak-pihak yang memiliki pemahaman yang cukup mengenai aktivitas bisnis dan ekonomi dan yang ingin mempelajari informasi dengan kemampuan yang memadai. Hal ini dimaksudkan agar informasi keuangan dapat membantu pihak nonprofesional maupun pihak yang profesional dalam pengambilan keputusan, terutama pihak yang berkepentingan untuk mempelajari bagaimana menggunakan alat bantu informasi tersebut secara tepat (Suwaldiman, 2000: 75).

Prospek penerimaan kas di masa mendatang dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk memperoleh kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sudah jatuh tempo, dan untuk memenuhi operasi lain yang memerlukan kas. Kas juga digunakan untuk melakukan reinvestasi dan untuk membayar deviden. Prospek penerimaan kas akan berpengaruh terhadap persepsi investor dan kreditor terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal (Suwaldiman, 2000: 75).

Pelaporan keuangan oleh suatu perusahaan harus mampu menyediakan informasi yang bermanfaat untuk membantu investor dan kreditor dan pemakai lain dalam usaha untuk mengetahui mengenai jumlah, saat dan ketidakpastian prospek penerimaan kas di masa mendatang, yang berasal dari deviden atau bunga dan dari penerimaan penjualan, atau pelunasan sekuritas atau pinjaman (Suwaldiman, 2000: 76).

Dalam tujuan pelaporan keuangan yang ke-3 ini FASB membagi tujuan tersebut ke dalam lima buah sub tujuan. Tujuan intinya adalah bahwa laporan keuangan harus mampu menyediakan informasi mengenai sumber-sumber tersebut dan klaim terhadapnya. Klaim terhadap sumber-sumber ekonomi perusahaan merupakan kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber-sumber yang dimiliki dan dikuasai kepada perusahaan/ pihak lain dan kepada pemilik modal. Tujuan tersebut dirinci lagi menjadi lima sub tujuan yang masing-masing adalah informasi yang berhubungan dengan (Suwaldiman, 2000: 76):

- Sumber-sumber ekonomi, kewajiban, dan modal pemilik
- Kinerja dan laba perusahaan
- Likuiditas, solvabilitas, dan aliran dana
- Pertanggungjawaban dan kinerja manajemen
- Penjelasan dan interpretasi manajemen

2. Tujuan Pelaporan Keuangan dalam SAK

Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang terdapat dalam buku Standar Akuntansi Keuangan menyatakan tujuan pelaporan keuangan dengan kata “ Tujuan Laporan Keuangan “. Tujuan tersebut dinyatakan dalam paragraf ke-12,13, dan 14 seperti berikut ini:

- a) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b) Laporan keuangan disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- c) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian, agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup, misalnya keputusan

untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Dalam tujuan pertama tersebut *stakeholders* yang memanfaatkan informasi akuntansi hanya terbatas untuk pengambilan keputusan ekonomi. Informasi akuntansi yang disediakan juga terbatas pada informasi posisi keuangan (neraca), kinerja perusahaan (laporan laba/rugi), dan perubahan posisi keuangan. Pada tujuan kedua, informasi akuntansi hanya membatasi informasi keuangan saja serta elemen-elemen laporan keuangannya juga terbatas pada informasi yang terdapat dalam tujuan pertama. Tujuan ketiga merupakan tujuan akuntansi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada pihak luar tentang apa yang telah dilakukan oleh pihak manajemen terhadap sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Sekali lagi hanya tanggung jawab ekonomi yang dituju oleh informasi akuntansi, karena tanggung jawab non keuangan tidak tercakup dalam informasi yang dihasilkan oleh informasi akuntansi versi tujuan laporan keuangan dalam SAK (Suwaldiman, 2000: 77).

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang terdapat dalam buku Standar Akuntansi Keuangan jika disetarakan dengan rerangka acuan konseptual pelaporan keuangan (*conceptual framework for financial reporting*) maka terdapat suatu kekurangan yang sangat besar. Konsep dalam SAK tersebut tidak diawali dengan gambaran tentang faktor-faktor yang mendasari terbentuknya konsep-konsep termasuk di dalamnya adalah tujuan pelaporan keuangan itu sendiri.

Padahal sebelum pelaporan keuangan ditetapkan harus ada pernyataan tentang karakteristik lingkungan ekonomi, politik, budaya dan sosial tempat akuntansi akan diterapkan. Itu berarti tujuan pelaporan keuangan harus diderivasi dari tujuan sosial ekonomi setempat (Suwaldiman, 2000: 77-78).

Pemakai laporan keuangan meliputi investasi saham dan investasi potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, serta lembaga-lembaga dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa hubungan informasi yang berbeda. Dalam SAK dijelaskan beberapa hubungan ini meliputi:

- a) Investor, Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
- b) Karyawan. Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

- c) Pemberi pinjaman. Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- d) Pemasok dan kreditor usaha lainnya. Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kredit usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.
- e) Pelanggan. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.
- f) Pemerintah. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah pihak kekuasaannya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- g) Masyarakat. Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik.

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

D. Pertimbangan-Pertimbangan dalam Penetapan Tujuan Pelaporan Keuangan

Tujuan pelaporan keuangan menurut SFAC No. 1 ditetapkan setelah mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi di Amerika Serikat sehingga tujuan sosial ekonomi bisa tercermin dalam tujuan pelaporan keuangan tersebut. Tujuan sosial ekonomi suatu negara mempunyai kaitan yang sangat erat dengan aktivitas setiap pelaku ekonomi nasional. Di samping itu tujuan sosial ekonomi nasional juga identik dengan sistem perekonomian yang dianut oleh negara bersangkutan, karena mekanisme perekonomian menunjukkan prioritas distribusi kemakmuran dan kesejahteraan (Suwaldiman, 2000: 78).

Dalam paragraf ke-10 sampai ke-16 SFAC No. 1 disebutkan beberapa pertimbangan dalam penetapan tujuan pelaporan . Pertimbangan tersebut merupakan gambaran ringkas mengenai situasi sosial ekonomi di Amerika Serikat yang mempengaruhi penetapan tujuan pelaporan keuangan, yaitu sebagai berikut (Suwaldiman, 2000: 78-79):

- (a) Perkembangan perekonomian yang sangat tinggi.
- (b) Produksi dan pemasaran benda dan jasa melibatkan proses yang panjang, terus menerus dan rumit, sehingga membutuhkan modal yang cukup banyak.

- (c) Hampir seluruh aktivitas produksi di Amerika Serikat dilaksanakan melalui investor sebagai pemilik perusahaan, termasuk sejumlah perusahaan yang membeli, menjual dan memperoleh pendanaan dalam pasar nasional atau multinasional.
- (d) Perusahaan memperoleh modal untuk aktivitas produksi dan pemasaran tidak hanya dari institusi keuangan (misalnya bank) dan kelompok kecil atau individu-individu tetapi juga dari masyarakat luas melalui penerbitan saham (*equity*) atau surat hutang (*debt securities*) yang diedarkan di pasar modal yang tumbuh dan berkembang pesat.
- (e) Sumber-sumber produktif pada umumnya dikuasai oleh pihak swasta.
- (f) Pihak pemerintah merupakan pihak utama dalam penyediaan data statistik perekonomian dan informasi ekonomi lainnya yang banyak digunakan oleh manajer, investor dan pemakai lain dalam suatu perusahaan individual dan pada umumnya meliputi laporan-laporan atau statistik lain serta analisis yang sangat mempengaruhi persepsi mengenai masalah bisnis dan ekonomi.
- (g) Efektivitas individu, perusahaan, pasar dan pemerintah dalam pengalokasian sumber-sumber yang terbatas sangat tergantung kepada informasi yang merefleksikan posisi dan prestasi perusahaan untuk membantu dalam pengevaluasian alternatif tindakan dan memperkirakan kembalian (*retur*), biaya, dan risiko. Dalam hal ini fungsi pelaporan keuangan adalah sebagai alat bantu pengambilan

keputusan ekonomi mengenai suatu perusahaan dan investasi serta kredit terhadap perusahaan tersebut.

Dengan demikian maka tujuan pelaporan keuangan yang ditetapkan oleh FASB tidak bersifat sempit, karena bukan hanya investor dan kreditor semata yang dituju oleh pelaporan keuangan atau akuntansi menjadi lebih luas, karena informasi yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan dituntut untuk tidak hanya mengungkap tanggung jawab manajemen kepada investor dan kreditor, tetapi juga memungkinkan untuk melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih luas (Suwaldiman, 2000: 79-80).

Penetapan tujuan pelaporan keuangan dalam suatu proses perekayasaan akuntansi harus memperhatikan apa yang menjadi tujuan sosial ekonomi negara tempat akuntansi akan diterapkan. FASB menyatakan bahwa pelaporan keuangan tidak hanya terdiri dari laporan-laporan keuangan (neraca, rugi-laba, dan perubahan posisi keuangan), tetapi juga informasi-informasi yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi (Suwaldiman, 2000: 80-81).

Jika tujuan pelaporan keuangan Indonesia dipaksakan sama dengan tujuan pelaporan keuangan di Amerika Serikat, maka akan menyebabkan akuntansi kehilangan fungsinya sebagai alat kendali para pelaku ekonomi dalam beraktivitas untuk mencapai tujuan sosial ekonomi nasional. Tujuan pelaporan keuangan di Indonesia yang berlaku sejak PAI 1984 sampai

dengan SAK 1994 menimbulkan suatu kesan bahwa PAI 1984 dan SAK disusun untuk sekedar membenahi pembukuan perusahaan-perusahaan, tetapi belum mengarah ke penciptaan informasi untuk pengendalian sosial/ekonomi yang spesifik di Indonesia. Tujuan tersebut tidak secara tegas menunjuk siapa fokus yang dituju oleh informasi keuangan, serta latar belakang yang mendasari tujuan belum diuraikan secara tegas, sehingga belum dapat digambarkan arah yang ingin dicapai oleh akuntansi di Indonesia (Suwaldiman, 2000: 86).

Dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1-3 ditegaskan bahwa dasar mekanisme perekonomian Indonesia adalah asas kekeluargaan. Dalam pasal tersebut juga ditegaskan bahwa penguasaan sumber-sumber ekonomi lebih besar ada pada negara daripada penguasaan oleh individu atau swasta. Tujuan aktivitas dalam bidang perekonomian adalah untuk kemakmuran rakyat, bukan kemakmuran individu atau kelompok (Suwaldiman, 2002: 86).

Kerangka konseptual berdasarkan SAK dapat digunakan sebagai acuan berbagai pihak dalam menjalankan kegiatan berikut ini (Chariri & Ghozali, 2001: 142):

1. Komite penyusunan standar akuntansi keuangan dalam pelaksanaan tugasnya.
2. Penyusunan laporan keuangan untuk menaggulangi masalah-masalah akuntansi yang belum diatur dalam standar akuntansi keuangan.

3. Auditor, dalam memberikan pendapat mengenai apakah laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
4. Para pemakai laporan keuangan, dalam menafsirkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Kerangka konseptual berdasarkan SAK berisi pembahasan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan (Chariri, 2001:142)

1. Tujuan laporan keuangan.
2. Karakteristik kualitatif yang menentukan manfaat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.
3. Definisi, pengakuan dan pengukuran elemen-elemen yang membentuk laporan keuangan.
4. Konsep modal serta pemeliharaan modal.

Ciri-ciri sistem perekonomian Indonesia secara normatif adalah (Suwaldiman, 2000: 88):

- a) Dasar sistem perekonomian Indonesia adalah asas kekeluargaan. Asas kekeluargaan dalam perekonomian Indonesia mendasari lahirnya sistem demokrasi ekonomi, yang sebenarnya merupakan mekanisme campuran antara mekanisme pasar dan mekanisme pusat. Ciri khususnya adalah imbang antara pengendalian ekonomi oleh pemerintah dan pengendalian pasar.

b) Pengakuan kepemilikan pribadi yang terbatas

Sumber-sumber ekonomi yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara. Bumi, air dan kekayaan yang terkandung di dalamnya adalah pokok-pokok kemakmuran rakyat yang dikuasai oleh negara.

c) Swasta pemerintah (BUMN) dan koperasi adalah sebagai pelaku ekonomi yang utama.

d) Setiap pelaku ekonomi (termasuk di dalamnya *business enterpris*) dituntut untuk ikut serta dalam mewujudkan tanggung jawab sosialnya dalam mencapai kemakmuran bersama, disamping usahanya untuk memperoleh tujuan perusahaan secara individual (misalnya laba).

E. Elemen- elemen dari Pelaporan Keuangan

1. Menurut Hendriksen elemen-elemen pelaporan keuangan (Hendriksen, 2000: 133) adalah:

1) Laporan keuangan

- a. Laporan posisi keuangan.
- b. Laporan rugi laba dan laba komprehensif.
- c. Laporan arus kas.
- d. Laporan investasi oleh dan distribusi kepada pemilik.

2) Catatan atas laporan keuangan (dan pengungkapan dalam tanda kurung).

- a. Kebijakan Akuntansi.
- b. Kontinjensi.



- c. Jumlah lembar saham.
 - d. Pengukuran alternatif (nilai pasar dari pos-pos yang dicatat pada biaya historis).
- 3) Informasi tambahan
- a. Pengungkapan perubahan harga (Pernyataan FASB 33 yang diubah).
- 4) Perangkat lain pelaporan keuangan
- a. Diskusi dan analisa manajemen.
 - b. Surat kepada pemegang saham.
- 5) Informasi Lain
- a. Diskusi persaingan dan pesanan ulang dalam SEC.
 - b. Laporan-laporan analis.
 - c. Statistik ekonomi.
 - d. Artikel-artikel berita mengenai perusahaan.
2. Elemen pelaporan keuangan menurut FASB (Zulkifi dan Sulastiningsih, 1998):
- a. Laporan keuangan (*financial statement*).
 - b. Penjelasan laporan keuangan (*notes of financial statement*).
 - c. Informasi tambahan (*supplementary information*).
 - d. Media pelaporan keuangan lain (*other means of financial reporting*).
 - e. Informasi lain (*other information*)

F. Pelaporan Keuangan Internet

Menurut Hollis (1999) dengan pelaporan keuangan internet memiliki potensi menurunkan atau meminimalisir kesenjangan informasi antara pemakai informasi keuangan, mengurangi biaya penyebarluasan informasi dan juga mempunyai tingkat keahlian “menjelajahi jaringan informasi” yang relatif sama. Konsumen yang membutuhkan informasi finansial bisa mengakses website perusahaan guna mendapatkan informasi yang lebih tepat waktu daripada laporan kertas tradisional dan mendapatkan lebih banyak lebih data finansial maupun non finansial tidak seperti dengan metode-metode laporan tradisional.

Pelaporan keuangan dengan menggunakan internet juga meningkatkan kebutuhan dan permintaan para pemakai akan informasi yang tersebar dengan media elektronik mampu meningkatkan kebutuhan jasa pengesahan yang diberikan oleh kalangan *accounting profesional* (Hollis, 1999).

Dengan kemajuan di dalam informasi dan teknologi komunikasi, terutama internet, banyak dari perusahaan memutar haluan ke medium elektronik untuk menyebarkan informasi keuangan yang dimaksudkan agar mencapai target audiens yang lebih luas (Taib; 2001: 4).

Penelitian yang dilakukan oleh Taib dkk (2000) menyebutkan bahwa di dalam pelaporan keuangan internet teridentifikasi ke dalam informasi fakultatif dan pengungkapan-pengungkapan mandatori. Informasi fakultatif pada dasarnya berarti informasi yang tidak ditentukan

oleh berbagai regulasi atau pengaturan standar yang mempresentasikan regulasi laporan keuangan. Mereka menguji situs web dari 63 perusahaan yang terdaftar di bawah sektor keuangan yang ada di papan utama KLSE. Hasil yang ditemukan bahwa 36 bank yang terdaftar dan perusahaan-perusahaan keuangan (57%) memiliki situs web tapi hanya 18 dari perusahaan-perusahaan tersebut (29%) memiliki pelaporan keuangan internet. Elemen-elemen dari pelaporan keuangan tersebut terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Pengungkapan mandatori terdiri dari:

- a. Laporan direktur (*Directors Report*).
- b. Laporan Auditor (*Auditors Report*).
- c. Laporan Rugi Laba (*Profit and Loss Account*).
- d. Neraca (*Balance Sheet*).
- e. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*).
- f. Rekonsiliasi Dana Saham (*Reconciliation of Shareholders Fund*).
- g. Kebijakan Akuntan (*Accounting Policy*).
- h. Catatan Akuntan (*Notes to the Account*)

2. Pengungkapan volumentari terdiri atas:

- a. Stuktur Kelompok (*Group Structure*).
- b. Tinjauan Keuangan/Operasional (*Financial/Operating Review*).
- c. Pernyataan Pimpinan (*Chairman Statement*).
- d. Laporan Badan Hukum (*Corporate Governance Report*).
- e. Laporan Badan Manajemen Lain (*Other Management Statement*).

- f. Laporan Misi (*Mission Statement*).
- g. Profil Perusahaan (*Company Profile*).
- h. Tanggung jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*).
- i. Ikhtisar Keuangan (*Financial Summary*).
- j. Badan Kalender (*Corporate Calender*).

Analisa lebih jauh mengenai ketersediaan pelaporan keuangan di situs web perusahaan-perusahaan ini bahwa lebih banyak informasi mandatori (neraca dan laporan laba-rugi) dibandingkan informasi fakultatif. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji luasnya pengungkapan mandatori dan volumentari mengenai pokok-pokok persoalan tentang laporan keuangan melalui internet oleh bank-bank dan perusahaan-perusahaan keuangan yang terdaftar di papan utama dari KLSE.

Ashbough dkk (1999) membagi pelaporan keuangan internet seperti yang tersedia di situs web, mereka juga melaporkan ke dalam laporan badan hukum perusahaan mereka. Survey yang dilakukan oleh Flyen dan Gowthorpe (1997) dari 500 perusahaan ditemukan 89 perusahaan memiliki webside dengan 71% dari perusahaan tersebut menyampaikan informasi keuangan di situs web mereka. Ashbough mengemukakan elemen-elemen pelaporan keuangan terdiri dari:

1. Pengungkapan Keuangan
 - a. Analisis pembukuan (*Analyst fact books*).
 - b. Pemesanan kembali (*Back orders*).

- c. Pengumuman Pemegang Saham (*Earnings announcements*).
 - d. Operasi umum (*Global operations*).
 - e. Laporan Keuangan (*Financial statement*).
 - f. Kontrak karyawan (*Labor contracts*).
 - g. Penggabungan dan penerimaan (*Mergers and acquisitions*).
 - h. Penjualan bulanan/mingguan (*Monthly/weekly sales*).
 - i. Pengungkapan segmen (*Segment disclosures*).
 - j. Rencana Penjualan (*Stock plans*).
 - k. Harga jual dan (*Stock price and performace*).
2. Pengungkapan Non Keuangan
- a. Stategi bisnis (*Business strategies*).
 - b. Direktur dan Pegawai (*Directors and officers*).
 - c. Praktek lingkungan (*Environmental practices*).
 - d. Laporan lingkungan (*Environmental reports*).
 - e. Industri pemesanan khusus (*Industry specific reserves*).
 - f. Hubungan karyawan (*Labor relations*).
 - g. Kegiatan kemanusiaan (*Philanthropic activities*).
 - h. Pengumuman berita (*Press releases*).
 - i. Dasar pengukuran pelanggan (*Size of customer base*).
 - j. Tanggung jawab sosial (*Social responsibilities*)

Penelitian dari 72 perusahaan yang terdaftar di Helsinki Stock Exchange oleh Lymer dan Fallberg (1997) ditemukan bahwa 65 perusahaan (90%) memiliki web site. Selain perusahaan tersebut,8

perusahaan atau 12% menyiarkan laporan keuangan secara penuh di web dan 50 perusahaan(77%) telah memaparkan informasi tentang laporan laba-rugi dan neraca tanpa catatan jumlahnya. Penelitian ini mengidentifikasi elemen-elemen pelaporan keuangan yang terdiri dari:

1. Surat dari Pimpinan (*Chairman Message*)
2. Dewan Direksi dan Pegawai (*Board of Directors & Officers*)
3. Profil Pelanggan (*Customer Profile*)
4. Profil Karyawan (*Employee Profile*)
5. Kewarganegaraan Perusahaan (*Corporate Citizenship*)
6. Ikhtisar Data Keuangan (*Financial Highlight Summary*)
7. Laporan Auditor (*Auditor Report*)
8. Laporan Manajemen (*Management Report*)
9. Neraca (*Balance Sheet*)
10. Laporan Rugi Laba (*Income Statement*)
11. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)
12. Surat kepada Pemegang Saham (*Statement of Shareholder Equity*)
13. Catatan atas Laporan Keuangan (*Notes of Financial Statement*)
14. Laporan Segmen (*Segment Report*)
15. Laporan Direksi (*Statement of Directors*)
16. Laporan Wakil Direksi (*Proxy Statement*)
17. Laporan visi (*Vision Statement*)
18. Laporan Keuangan Konsolidasi (*Cosolidated Statement of Operations*)
19. Rekening Kwartalan (*Quarterly Statement*)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada bank-bank yang *listing* di Bursa Efek Jakarta dan yang menyajikan pelaporan keuangan dengan menggunakan internet.

B. Obyek Penelitian

Obyek yang diamati dalam penelitian ini yaitu bank-bank *go public* yang *listing* di Bursa Efek Jakarta yang menyajikan pelaporan keuangan dengan menggunakan internet selama periode Mei sampai dengan Juni 2004.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah bank-bank yang *listing* dan *go public* di Bursa Efek Jakarta. Sampel adalah himpunan obyek pengamatan yang dipilih dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap dapat mewakili keseluruhan dari populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 10 bank yang *listing* di Bursa Efek Jakarta dan menyajikan pelaporan keuangan dengan menggunakan internet selama periode Mei sampai dengan Juni 2004.

D. Data Yang Dicari

1. Laporan keuangan
 - a. Laporan posisi keuangan
 - b. Laporan rugi laba dan laba komprehensif
 - c. Laporan arus kas
 - d. Laporan investasi oleh dan distribusi kepada pemilik
2. Catatan atas laporan keuangan (dan pengungkapan dalam tanda kurung)
 - a. Kebijakan Akuntansi
 - b. Kontinjensi
 - c. Jumlah lembar saham
 - d. Pengukuran alternatif (nilai pasar dari pos-pos yang dicatat pada biaya historis)
3. Informasi tambahan
 - a. Pengungkapan perubahan harga (Pernyataan FASB 33 yang diubah)
4. Perangkat lain pelaporan keuangan
 - a. Diskusi dan analisa manajemen
 - b. Surat kepada pemegang saham
5. Informasi Lain
 - a. Diskusi persaingan dan pesanan ulang dalam SEC
 - b. Laporan-laporan analisis
 - c. Statistik ekonomi
 - d. Artikel-artikel berita mengenai perusahaan

E. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui pencatatan langsung data sekunder baik yang diperoleh di Bursa Efek Jakkarta maupun di intrnet. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi atau dalam bentuk publikasi dan sudah dikumpulkan serta diolah suatu organisasi atau pihak lain.

F. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Mengidentifikasi elemen pelaporan keuangan menurut teori

1. Menurut Hendriksen elemen-elemen pelaporan keuangan (Hendriksen, 2000: 133) adalah:
 - a. Laporan keuangan
 1. Laporan posisi keuangan
 2. Laporan rugi laba dan laba komprehensif
 3. Laporan arus kas
 4. Laporan investasi oleh dan distribusi kepada pemilik
 - b. Catatan atas laporan keuangan (dan pengungkapan dalam tanda kurung)
 1. Kebijakan Akuntansi
 2. Kontinjensi
 3. Jumlah lembar saham
 4. Pengukuran alternatif (nilai pasar dari pos-pos yang dicatat pada biaya historis)

c. Informasi tambahan

1. Pengungkapan perubahan harga (Pernyataan FASB 33 yang diubah)

d. Perangkat lain pelaporan keuangan

1. Diskusi dan analisa manajemen
2. Surat kepada pemegang saham

e. Informasi Lain

1. Diskusi persaingan dan pesanan ulang dalam SEC
2. Laporan-laporan analisis
3. Statistik ekonomi
4. Artikel-artikel berita mengenai perusahaan

2. Penulis ingin mengetahui tentang luasnya pengungkapan pelaporan keuangan dengan menggunakan internet pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode Mei sampai dengan Juni 2004. Sebagai pedoman dalam menganalisis hal tersebut penulis menggunakan landasan teori seperti yang dituliskan dalam langkah 1. Untuk memudahkan penulis melakukan analisis sampel yang telah ditentukan, maka penulis menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Item Pengungkapan Pelaporan Keuangan	Bank									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
a. Laporan keuangan <ul style="list-style-type: none"> - Laporan posisi keuangan - Laporan rugi laba dan laba komprehensif - Laporan arus kas - Laporan investasi oleh dan distribusi kepada pemilik 										
b. Catatan atas laporan keuangan (dan pengungkapan dalam tanda kurung) <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan Akuntansi - Kontinjensi - Jumlah lembar saham - Pengukuran alternatif (nilai pasar dari pos-pos yang dicatat pada biaya historis) 										
c. Informasi tambahan <ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan perubahan harga (Pernyataan FASB 33 yang diubah) 										

(lanjutan) Tabel 3.1

Item Pengungkapan Pelaporan Keuangan	Bank									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
d. Perangkat lain pelaporan keuangan										
- Diskusi dan analisa manajemen										
- Surat kepada pemegang saham										
e. Informasi Lain										
- Diskusi persaingan dan pesanan ulang dalam SEC										
- Laporan-laporan analis										
- Statistik ekonomi										
- Artikel-artikel berita mengenai perusahaan										

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2004

- * Pengungkapan pelaporan keuangan dengan menggunakan internet tidak hanya sebatas pada data yang dicari oleh penulis sehingga memungkinkan bila bank akan menyajikan pelaporan keuangannya dengan lebih lengkap.

Keterangan :

- Bank :
1. Lippo
 2. Mega
 3. Danamon
 4. Buana
 5. Niaga
 6. Negara Indonesia
 7. Internasional Indonesia
 8. Rakyat Indonesia
 9. Mandiri
 10. Arta Niaga Kencana

√ : bila bank menyajikan

- : bila bank tidak menyajikan

3. Melakukan penghitungan dari item-item pengungkapan pelaporan

keuangan yang disajikan oleh bank dengan menggunakan

$$\text{Rumus} = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

x : jumlah item yang disajikan oleh bank

n : total dari item pengungkapan pelaporan keuangan

BAB IV

SEJARAH PERUSAHAAN

A. Bank Lippo

Bank berdiri pada tahun 1948 dengan nama NV Bank Pertiagaan Indonesia. Pada tahun 1987 bank ini bergabung dengan PT Central Commercial dan tahun 1989 juga bergabung dengan PT Bank Umum Asia.. Perusahaan mempunyai 356 kantor cabang di Indonesia. Semua kantor cabang dapat online sejak September 1999. Sampai Desember 1999, perusahaan yang bergabung menguasai saham bank ini adalah: PT Lippo Investment Management (20%), PT Bank BNP Lippo Indonesia (30%), PT Tokai Lippo Bank (15,61%), PT Lippo Pacific Tbk (7,01%). Bank menggunakan ISO 9002 untuk operasi dan layanan kartu kredit. Bank juga sukses dalam meluncurkan produk kartu debit disebut Visa Elektron dengan 250.000 terbitan per Mei 2000. Bank ini bank yang pertama kali meluncurkan produk kartu debit di Indonesia.

B. Bank Mega

Bank ini adalah bank swasta nasional dengan jaringan yang tumbuh dengan cepat dengan 60 kantor cabang yang online di beberapa kota di Indonesia. Didirikan di Surabaya pada tahun 1969 oleh sebuah tim yang profesional. Pada tahun 1992, bank ini mengubah nama menjadi PT Bank Mega dan berlokasi di Jakarta. 30 September 1999 menerima PT Indovest Securitas sebagai penambah modal. Pada tanggal 21 Januari 2000, bank

berubah nama menjadi PT Bank Mega Tbk. Maret 2000 bank menjual kepada publik 112.500.000 saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pengembangan kantor sepanjang tahun 2000 adalah 8 kantor cabang, 15 sub cabang dan 4 kantor kas dengan total 52 kantor jaringan. Bank ini tetap sehat dan kuat masuk kategori A dan salah satu bank yang berkembang dengan cepat di Asia Pasifik. Bank ini mempunyai posisi tersendiri sebagai garis depan industri perbankan di Indonesia yang siap memprakarsai Vision 2010, sumber daya manusia dan pengembangan prasarana di bidang teknologi.

C. Bank Danamon

Bank ini berdiri pada bulan Juli 1956, menerima surat izin sebagai bank umum pada bulan September, dan disebut sebagai bank swasta pada bulan November 1988 dan mengalami perkembangan yang cepat sebagai bank swasta terbesar no. 2 di Indonesia dalam pertengahan tahun 90an. Pada waktu krisis keuangan Asia tahun 1997, bank mengalami kebangkrutan dan kemudian diambil alih oleh pemerintah Indonesia pada bulan April 1998 masuk dalam Indonesia Bank Restructuring Agency (IBRA) sebagai bank rekapitulasi dan program penggabungan. Bank ini adalah salah satu dari 4 bank swasta di Indonesia yang muncul kembali dengan BCA sektor swasta dan dengan Bank Mandiri dan Bank BNI di sektor publik. Bank Daanamon melakukan perbaikan dengan memberikan layanan yang baik untuk menarik pemegang saham.

D. Bank Buana

Didirikan sebagai bank umum pada tahun 1956. Kemudian mengalami sebuah rentetan penggabungan, permulaan dengan PT Bank Pembinaan Nasional yang berada di Bandung pada tahun 1972, tahun 1974 dengan PT Bank Kesejahteraan Masyarakat yang bertempat di Semarang dan tahun 1975 dengan PT Bank Aman Makmur yang berada di Jakarta. Pada tahun 1989 bergabung dengan perusahaan Jepang yaitu Bank Mitsubishi yang kemudian diberi nama PT Mitsubishi Buana Bank. Tahun 1990 berkesempatan untuk bergabung dengan perusahaan Singapura yaitu DBS dan Tat Lee Bank yang diberi nama PT DBS Buana Tat Lee Bank. Tahun 1997 DBS Singapura mengambil alih saham Bank Mitsubishi dalam PT Mitsubishi Buana Bank dan entity berubah nama menjadi PT DBS Buana Bank. Pada tahun yang sama, Tat Lee Bank of Singapore mengambil alih milik DBS Singapore dalam PT DBS Buana Tat Lee Bank dan penggabungan itu berubah nama menjadi PT Tat Lee Buana Bank. Tahun 1999 PT Tat Lee Buana Bank berubah nama menjadi PT Keppel Tat Lee Buana Bank. Tahun 2000 bank menjual saham PT DBS Buana dan tahun yang sama menawarkan untuk umum dengan jumlah 194juta saham dengan nilai Rp 500 per lembar saham dengan harga penawaran Rp 700.

E. Bank Niaga

Bank ini mulai beroperasi pada tahun 1955 dengan satu kantor cabang, dan mendapat izin untuk beroperasi di bursa efek pada tahun 1974. Akhir tahun 1995 bank mempunyai 57 kantor cabang di seluruh Indonesia dan

memperluas jaringan luar negeri dengan kantor cabang di Los Angeles, Pulau Cayman, dan Hongkong. Awal tahun 1997 melaporkan di Rashid Hussain Berhad (RHB) Malaysia dengan menguasai 20% dari saham Bank Niaga siap mengadakan transaksi silang di Bursa Efek Jakarta. Mei 1999 RHB menjual sekurang-kurangnya 8 juta saham.

F. Bank Negara Indonesia

Didirikan pada bulan Juli 1946, Bank BNI pertama berfungsi sebagai bank central. Di tahun 1949 Konferensi Meja Bundar, Pemerintah Indonesia dan Belanda setuju untuk mengubah fungsi Bank BNI sebagai bank niaga. Setelah resmi sebagai bank niaga pada tanggal 15 September 1950 pemerintah mengizinkan sebagai devisa sebagai fasilitas pendorong pembangunan ekspor nasional. Pada tanggal 19 November 1955 membuka cabang di Singapura. Pada tanggal 25 November 1966 Bank BNI menerbitkan saham pertamanya di Bursa Efek Surabaya dan Jakarta. Pertengahan tahun 1997 Bank BNI tidak sanggup menghindar dari krisis ekonomi Asia dan ini dapat dilihat dari kerugian yang dialami pada tahun 1998 dan 1999. Puncak adalah masalah pinjaman dan perkembangan negatif dimana faktor penting adalah penurunan laba dan kesanggupan bank melunasi utang. 30 Juni 1999 Bank BNI meningkatkan modal dengan nilai nominal saham Rp 25 per lembar saham. Bank BNI salah satu bank besar di Indonesia dengan total aset Rp 97,72 triliun, dengan didukung 13.803 karyawan, dengan 628 cabang. Bank meningkatkan jaringan internasional dengan 6 cabang di luar negeri. April 2000 ikut serta dalam bank syariah dengan

mendirikan 5 Bank Syariah dengan cabang di Pekalongan, Jepara, Yogyakarta, Malang dan Banjarmasin.

G. Bank Internasional Indonesia

Didirikan pada tahun 1959 sebagai bank umum dengan nama PT Bank Internasional Indonesia dan terdaftar sebagai devisa pada tahun 1988. BII menerbitkan saham perdananya di tahun 1989 dan menjaga perkembangannya hingga muncul sebagai bank swasta nasional terkenal di Indonesia. Ini prestasi pasar yang di dapat BII dari sebuah lembaga dalam dan luar negeri. Krisis ekonomi Asia tahun 1997 BII mendapat kepercayaan dari pemerintah Indonesia untuk ikut serta dalam program rekapitulasi bank nasional. BII adalah salah satu bank besar di Indonesia, dengan lebih dari 1 juta pelanggan, 240 kantor cabang yang memberikan jaringan 600 ATM dengan akses 3000 ATM dalam jaringan ALTO.

H. Bank Rakyat Indonesia

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia. Berdiri tanggal 16 Desember 1895. Pendiri Bank Rakyat Indonesia Raden Aria Wirjaatmadja Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Pada tahun 1949 berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960

dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Setelah berjalan selama satu bulan keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim). Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% ditangan Pemerintah. PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 milyar

pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 milyar. Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai Unit Kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang(Dalam Negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT,3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa

I. Bank Mandiri

PT Bank Mandiri Tbk. Semula didirikan di Negara Republik Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1998. Bank Mandiri didirikan melalui pengalihan hampir seluruh saham Pemerintah Republik Indonesia di PT Bank Bumi Daya (BBD), PT Bank Dagang Negara (BDN), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo). Nama perusahaan semula PT Bank Mandiri berubah nama menjadi PT Bank Mandiri Tbk. Tanggal 14 Juli 2003 Bank Mandiri melakukan penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat atas 4.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham yang dijual dengan harga Rp 675 per lembar. Penawaran umum kepada masyarakat atas 4.000.000.000 lembar saham Bank tersebut merupakan divestasi atas 20% saham Bank Mandiri milik Pemerintah Negara Republik Indonesia. Tanggal 14 Juli 2003 sebanyak 19.800 juta lembar saham telah dicatat di Bursa Efek Jakarta dan

Bursa Efek Surabaya. Bank Mandiri mempunyai cabang di luar negeri berlokasi di Grand Cayman, Singapura, dan Hongkong. Satu cabang baru di Timor Leste serta satu anak perusahaan di London, Inggris yaitu Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL) juga memiliki satu kantor perwakilan di Shanghai, Cina.

J. Bank Arta Niaga Kencana

Didirikan di Surabaya pada tanggal 18 September 1969 dengan nama PT Bank Surabaja Djaja. Memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum sesuai SK No. D.15.6.8.4 tanggal 15 Desember 1969. 10 April 1984 berubah nama menjadi PT Arta Niaga Kencana dengan nama sebutan Bank "ANK". Mulai tahun 1989 Bank ANK mengembangkan usaha ke Jawa Tengah dan Jakarta. Bank ANK mampu meningkatkan statusnya sebagai Bank Devisa sejak tahun 1990 sesuai keputusan Bank Indonesia No.23/26/Kep/Dir tanggal 6 Juli 1990. Pada akhir tahun 2002 Bank ANK mempunyai 19 kantor cabang dan 12 kantor cabang pembantu. Mulai 28 September 2000 Bank ANK telah menjadi Perusahaan Publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 2 November 2000. Jumlah saham yang ditawarkan sebanyak 50.000.000 lembar saham dengan harga Rp 500 per lembar saham sehingga diperoleh tambahan modal sebesar Rp 25 miliar.

BAB V

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Penulis ingin mengetahui luas pengungkapan pelaporan keuangan dengan menggunakan internet dari bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Sampel yang dipilih oleh penulis adalah 10 bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yaitu:

Tabel 5.1

No	Nama Bank	Web Site
1.	Bank Lippo	www.lippobank.co.id
2.	Bank Mega	www.bankmega.com
3.	Bank Danamon	www.danamon.co.id
4.	Bank Buana	www.bankbuana.com
5.	Bank Niaga	www.bankniaga.com
6.	Bank Negara Indonesia	www.bni.co.id
7.	Bank Internasional Indonesia	www.bii.co.id
8.	Bank Rakyat Indonesia	www.bri.co.id
9.	Bank Mandiri	www.bankmandiri.co.id
10.	Bank Arta Niaga Kencana	www.ank.co.id

Untuk menjawab permasalahan yang ada, langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi elemen pelaporan keuangan menurut teori

Menurut Hendriksen elemen-elemen pelaporan keuangan (Hendriksen, 2000: 133) adalah:

a. Laporan keuangan

- Laporan posisi keuangan
- Laporan rugi laba dan laba komprehensif
- Laporan arus kas
- Laporan investasi oleh dan distribusi kepada pemilik

b. Catatan atas laporan keuangan (dan pengungkapan dalam tanda kurung)

- Kebijakan Akuntansi
- Kontinjensi
- Jumlah lembar saham
- Pengukuran alternatif (nilai pasar dari pos-pos yang dicatat pada biaya historis).

c. Informasi tambahan

- Pengungkapan perubahan harga (Pernyataan FASB 33 yang diubah)

d. Perangkat lain pelaporan keuangan

- Diskusi dan analisa manajemen
- Surat kepada pemegang saham

e. Informasi Lain

- Diskusi persaingan dan pesanan ulang dalam SEC
- Laporan-laporan analisis
- Statistik ekonomi
- Artikel-artikel berita mengenai perusahaan

2. Untuk memudahkan penulis melakukan analisis sampel yang telah ditentukan, maka penulis menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 5.2

Pengungkapan Pelaporan Keuangan Dengan Menggunakan Internet

Item Pengungkapan Pelaporan Keuangan	Bank									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
a. Laporan keuangan										
- Laporan posisi keuangan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
- Laporan rugi laba dan laba komprehensif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
- Laporan arus kas	-	√	√	-	√	√	-	-	√	√
- Laporan investasi oleh dan distribusi kepada pemilik	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-
b. Catatan atas laporan keuangan (dan pengungkapan dalam tanda kurung)										
- Kebijakan Akuntansi	-	-	√	-	-	√	-	√	√	-
- Kontinjensi	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√
- Jumlah lembar saham	√	√	√	-	-	-	-	√	-	-
- Pengukuran alternatif (nilai pasar dari pos-pos yang dicatat pada biaya historis)	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-
c. Informasi tambahan										
- Pengungkapan perubahan harga (Pernyataan FASB 33 yang diubah)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



(lanjutan) Tabel 5.2

Item Pengungkapan Pelaporan Keuangan	Bank									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
d. Perangkat lain pelaporan keuangan										
- Diskusi dan analisa manajemen	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-
- Surat kepada pemegang saham	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-
e. Informasi Lain										
- Diskusi persaingan dan pesanan ulang dalam SEC	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Laporan-laporan analis	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-
- Statistik ekonomi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Artikel-artikel berita mengenai perusahaan	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-
- Profil perusahaan	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√
- Komisaris dan direksi	√	√	√	√	√	-	√	√	-	√
- Pemegang saham	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√
- Ikhtisar keuangan	√	√	√	√	√	-	-	-	√	√
- Harga saham	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√
- Visi dan misi	-	√	√	-	√	√	-	√	-	-
- Kinerja keuangan	√	√	√	-	-	-	-	-	-	√
- Lokasi	√	√	√	√	-	√	√	-	√	√
- Produk dan layanan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-
- Struktur organisasi	√	√	√	-	-	√	-	√	-	√

Sumber: Internet dengan web site www.lippobank.co.id; www.bankmega.com; www.danamon.co.id; www.bankbuana.com; www.bankniaga.com; www.bni.co.id; www.bii.co.id; www.bri.co.id; www.bankmandiri.co.id; www.ank.co.id

Keterangan :

- Bank :
1. Lippo
 2. Mega
 3. Danamon
 4. Buana
 5. Niaga
 6. Negara Indonesia
 7. Internasional Indonesia
 8. Rakyat Indonesia
 9. Mandiri
 10. Arta Niaga Kencana

√ : bila bank menyajikan

- : bila bank tidak menyajikan

Laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan rugi laba dan laba komprehensif diungkapkan oleh semua bank. Laporan arus kas hanya diungkapkan oleh enam bank yaitu Bank Mega, Bank Danamon, Bank Niaga, Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri dan Bank Arta Niaga Kencana. Laporan investasi oleh dan distribusi kepada pemilik hanya diungkapkan oleh dua bank yaitu Bank Mega dan Bank Rakyat Indonesia.

Catatan atas laporan keuangan yang berisi kebijakan akuntansi diungkapkan oleh empat bank yaitu Bank Danamon, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri. Kontinjensi diungkapkan oleh sembilan bank hanya Bank Mega yang tidak mengungkapkan informasi ini. Informasi mengenai jumlah lembar saham diungkapkan oleh empat bank yaitu Bank Lippo, Bank Mega, Bank Danamon, dan Bank Rakyat Indonesia. Informasi mengenai pengungkapan alternatif hanya diungkapkan oleh dua bank yaitu Bank Danamon dan Bank Rakyat Indonesia.

Informasi tambahan yang berupa pengungkapan perubahan harga tidak diungkap sama sekali oleh salah satu bank tersebut. Perangkat lain

pelaporan keuangan yang berupa diskusi dan analisa manajemen dan surat kepada pemegang saham masing-masing informasi ini hanya diungkapkan oleh satu bank yaitu Bank Danamon dan Bank Rakyat Indonesia.

Informasi lain dari pelaporan keuangan ini adalah diskusi persaingan dan pesanan ulang SEC tidak diungkapkan sama sekali oleh sepuluh bank tersebut. Informasi mengenai laporan-laporan analis, statistik ekonomi dan artikel-artikel berita mengenai perusahaan masing-masing diungkap oleh satu bank yaitu Bank Rakyat Indonesia, Bank Buana dan Bank Danamon. Informasi mengenai profil perusahaan diungkapkan oleh hampir semua bank, hanya satu bank yang tidak mengungkapkan yaitu Bank Lippo. Komisaris dan direksi diungkapkan oleh delapan bank yang tidak mengungkapkan dua bank yaitu Bank Negara Indonesia dan Bank Mandiri. Pemegang saham diungkapkan oleh enam bank yaitu Bank Lippo, Bank Danamon, Bank Niaga, Bank Internasional Indonesia, Bank Mandiri dan Bank Arta Niaga. Ikhtisar keuangan diungkapkan oleh tujuh bank dan yang tidak mengungkapkan ada tiga bank yaitu Bank Negara Indonesia, Bank Internasional Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia. Harga saham diungkapkan hanya oleh tiga bank yaitu Bank Danamon, Bank Negara Indonesia dan Bank Arta Niaga Kencana. Visi dan misi perusahaan diungkapkan oleh Bank Mega, Bank Danamon, Bank Niaga, Bank Nasional Internasional dan Bank Rakyat Indonesia. Informasi mengenai kinerja keuangan diungkapkan oleh Bank Lippo, Bank Mega, Bank Danamon dan Bank Arta Niaga Kencana. Informasi mengenai lokasi

yang berupa kantor ataupun ATM diungkapkan oleh hampir semua bank hanya dua bank yang tidak mengungkapkan yaitu Bank Niaga dan Bank Rakyat Indonesia. Demikian juga produk dan layanan, informasi ini diungkapkan hampir semua bank hanya satu bank yang tidak mengungkapkan yaitu Bank Arta Niaga Kencana. Bank yang tidak mengungkapkan informasi mengenai struktur organisasi yaitu Bank Buana, Bank Negara Indonesia, Bank Internasional Indonesia dan Bank Mandiri.

3. Berdasarkan tabel pengungkapan pelaporan keuangan, maka penulis dapat melakukan penghitungan dari bank-bank yang mengungkapkan pelaporan keuangan dengan internet sebagai berikut:

Tabel 5.3

No	Nama Bank	Jumlah Item	Prosentase	Rangking
1.	Bank Lippo	11	44%	5
2.	Bank Mega	13	52%	3
3.	Bank Danamon	19	76%	1
4.	Bank Buana	8	32%	7
5.	Bank Niaga	10	40%	6
6.	Bank Negara Indonesia	11	44%	5
7.	Bank Internasional Indonesia	8	32%	7
8.	Bank Rakyat Indonesia	14	56%	2
9.	Bank Mandiri	10	40%	6
10.	Bank Arta Kencana	12	48%	4

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2004

Dari 10 bank yang diambil sebagai sampel dapat ditentukan prosentase dan peringkat pengungkapan pelaporan keuangan dengan

menggunkan internet. Peringkat pertama adalah Bank Danamon, yang menunjukkan prosentase sebesar 76%. Hal ini berarti bahwa dari 25 item pengungkapan pelaporan keuangan, Bank Danamon sudah menyajikan 19 item.

Peringkat kedua adalah Bank Rakyat Indonesia, yang menunjukkan prosentase sebesar 56%. Hal ini berarti bahwa dari 25 item pengungkapan pelaporan keuangan, Bank Rakyat Indonesia sudah menyajikan 14 item.

Peringkat ketiga adalah Bank Mega, yang menunjukkan prosentase sebesar 52%. Hal ini berarti bahwa dari 25 item pengungkapan pelaporan keuangan, Bank Mega sudah menyajikan 13 item.

Peringkat keempat adalah Bank Arta Niaga Kencana, yang menunjukkan prosentase sebesar 48%. Hal ini berarti bahwa dari 25 item pengungkapan pelaporan keuangan, Bank Arta Niaga Kencana sudah menyajikan 12 item.

Peringkat kelima adalah Bank Lippo dan Bank Negara Indonesia, yang menunjukkan prosentase sebesar 44%. Hal ini berarti bahwa dari 25 item pengungkapan pelaporan keuangan, Bank Lippo dan Bank Negara Indonesia sudah menyajikan 11 item.

Peringkat keenam adalah Bank Niaga dan Bank Mandiri, yang menunjukkan prosentase sebesar 40%. Hal ini berarti bahwa dari 25 item pengungkapan pelaporan keuangan, Bank Bank Niaga dan Bank Mandiri, sudah menyajikan 10 item.

Peringkat terakhir (tujuh) adalah Bank Buana dan Bank Internasional Indonesia, yang menunjukkan prosentase sebesar 32%. Hal ini berarti bahwa dari 25 item pengungkapan pelaporan keuangan, Bank Bank Niaga dan Bank Mandiri, sudah menyajikan 8 item.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data, tidak semua bank menyajikan item-item pelaporan keuangan dengan menggunakan internet secara lengkap sesuai dengan teori yang ada. Hal ini dikarenakan belum terdapat peraturan tentang pelaporan keuangan dengan menggunakan internet. Oleh karena itu bank-bank dapat menyajikan pelaporan keuangan menurut keputusan perusahaan.

Pengungkapan pelaporan keuangan yang dilakukan bank dengan menggunakan internet masih kurang luas, karena rata-rata yang diperoleh dari pengungkapan keuangan dengan menggunakan internet hanya 46,4%. Secara umum pengungkapan pelaporan keuangan, meliputi informasi mengenai laporan posisi keuangan atau neraca dan laporan rugi laba. Kemudian, informasi mengenai laporan posisi keuangan atau neraca dan laporan rugi laba disusul dengan informasi mengenai kontinjensi, profil perusahaan, produk dan layanan, komisaris dan direksi, lokasi, struktur organisasi, dan ikhtisar keuangan. Pengungkapan laporan keuangan mengenai catatan atas laporan keuangan, informasi tambahan dan perangkat lain pelaporan keuangan masih jarang disajikan dalam *web site* bank-bank.

B. Keterbatasan Penelitian

Karena penulis hanya menggunakan data dalam jangka waktu dua bulan yaitu dari bulan Mei sampai dengan Juni 2004, maka kesimpulan

dalam penelitian ini hanya berdasarkan data yang diperoleh dalam dua bulan tersebut.

C. Saran

Pelaporan keuangan adalah media pengkomunikasian informasi akuntansi kepada pihak luar perusahaan. Yang mana informasi tersebut berguna bagi berbagai pihak baik itu investor, kreditor, pemerintah maupun konsumen untuk membuat kebijakan dan keputusan investasi, kredit dan yang serupa secara rasional. Dengan pertimbangan ini, saran yang diberikan penulis adalah agar bank-bank senantiasa untuk mempertahankan dan melakukan evaluasi terhadap pengungkapan item-item pelaporan keuangan dengan menggunakan internet. Bagi bank yang belum mengungkapkan item-item pelaporan keuangan dalam *web site*, diharapkan untuk menyajikan catatan atas laporan keuangan, informasi tambahan dan perangkat lain pelaporan keuangan sehingga informasi yang diperoleh dapat dijadikan pertimbangan bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan.

Daftar Pustaka

- Amir Allam & Adrew Lymer. *Development in Internet Financial Reporting Review & Analysis Across Five Developed Countries*. www.google.com.
- Anis Chariri & Imam Ghozali. *Teori Akuntansi*, Universitas Diponegoro Edisi 1 2001
- Didi Achjari (2000). *Pemanfaatan Internet untuk Riset dan Implikasi terhadap Riset Akuntansi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 15 No.2
- Djohan Pinnarwan. *Bahasa Generasi Baru untuk Pelaporan Bisnis*. Media Akuntansi No.12/ Th VII/ Agustus 2000
- Frans Warmanto. *Internet Service Provider sebagai Trend Bisnis dalam Era Teknologi Informasi di Indonesia*. Bina Ekonomi/ Agustus 2000.
- FASB. *SFAC No. 1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*. Stamford Connecticut: November 1978
- Hendriksen, Eldon S. *Teori Akunting* Ed.5. Buku Satu Jakarta: Penerbit Interaksara 2000
- Hollis Ashbaugh, Karla M. Johnstone and Terry D. Warfield, *Corporate Reporting on the Internet*. Accounting Horizons Vol.13 No.3 September 1999
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*. PT Salemba Empat, 1999
- Jamaliah Taib, Radiah Othman dan Noraini Mohd Nasir. *Internet Financial Reporting by Malaysian Banks and Financial Institutions*
- Joko Siswanto, *Rekayasa Perekonomian Indonesia*, Penerbit Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta 1998
- Kumalahadi. *Persektif Pragmatik, Lingkungan Dan Sosial Dalam Laporan Keuangan: Peningkatan Kegunaan dan Pertanggungjawaban*. JAAI Volume 4 No. 1 Juni 2000
- Lili Anita. *Akuntansi Prospektif untuk Memenuhi Kebutuhan Pemakaian tentang Informasi Keuangan Masa Depan dan Tantangan bagi Profesi Akuntan*. Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol.2 No.1

Suwardiman. *Pentingnya Pertimbangan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Penetapan Tujuan Pelaporan Keuangan Dalam Conceptual Framework Pelaporan Keuangan Indonesia*, JAAI Volume 4 No. 1, Juni 2000.

Suwardjono. *Perekasayasaan Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: BPFE, 1989.

Zulkifli dan Sulastiningsih. *Rerangka Konseptual Pelaporan Keuangan dalam Perspektif Islam*, JAAI Volume 2 No.2, Desember 1998

LAMPIRAN

Bank Lippo (www.lippobank.co.id)

➤ Consumer Product

❖ Personal Account

- Saving Account
 - ✓ Tahapan Lippo
 - ✓ Super saving
 - ✓ Star account
 - ✓ Tabungan lippo yunior
 - ✓ Lippo SGD Dollar
 - ✓ Lippo USD Dollar
- Lippo Giro
- Lippo Deposito

❖ Debit Card

- DC Visa Electron
- DC Lippobank Matahari Club Visa Electron
- DC Lippobank MTV Visa Electron
- DC Amway Visa Electron

❖ Distribution Card

❖ VIP Banking

❖ Credit Card

- Lippo Master Card & Visa Card Regular
- Lippo Master Card & Visa Card Gold
- Lippo Bank Gold Card
- Lippo Bank Lady Card

❖ Loan

- LippoBank Home Loans
- LippoBank Car Loans

❖ Bancassurance

- Rezeki

- Credit Protector
- Warisan
- Hospital Refendable Plan
- Harta 88
- ❖ Payment Services
 - Fund Transfer
 - Collections
 - Bank Drafts
 - Travellers Cheque
- ❖ Loyalti Program
 - LippoBank Travel Center
 - LippoBank Travel Club
 - LippoBank Rewards
 - Trio Parade
- ❖ Other Services
 - Safe Deposit Box
- Corporate Products
 - ❖ Lippo Kredit
 - ❖ Lippo Trade
 - ❖ Lippo Giro
 - ❖ Lippo Deposit
 - ❖ e-Lippo Link
 - ❖ MFTS
- Branches & ATM
 - ❖ Branch
 - Channel Highlight
 - Locations
 - ❖ LippoBank ATM
 - Channel Highlight
 - Locations

- ❖ LippoBank Auto Print
 - Channel Highlight
 - Locations
- ❖ Call Center
 - Lippo Call
 - CRC
- ❖ Internet Banking
 - Lippo Netbank
 - e-Lippolink
- ❖ EDC
- ❖ Traveller's Checks Branches
- ❖ Correspondent Bank
- Fee & Charges
 - ❖ Deposito
 - Valas
 - Rupiah
 - ❖ Giro
 - Valas
 - Rupiah
 - ❖ Inkaso
 - Valas
 - Rupiah
 - ❖ Kiriman uang
 - Valas
 - Rupiah
 - ❖ Kliring
 - ❖ Saving Account
 - Tahapan Lippo
 - Super Savings
 - Star Account

- Tabungan Lippo Yuniior
- Lippo SGD Dollar
- Lippo USD Dollar
- ❖ Trade Finance
 - Export
 - Import
 - SKBDN (Domestic L/C)
 - Bank Gurante
- Investor Relations
 - ❖ Organization Structure
 - ❖ Financial Report
 - Statement of Income
 - Balance Sheet
 - Financial Summary
 - ❖ Annual Report
 - Ikhtisar Keuangan
 - Laporan Komisaris
 - Laporan Direksi
 - Tinjauan Keuangan
 - Laporan Komite Audit
 - Kejadian-kejadian Penting
 - Daftar Pemegang Saham
 - Komisaris
 - Direksi
 - Pejabat Perusahaan
 - Produk & Layanan
 - Alamat Kantor
 - Laporan Auditor
 - ❖ Award
 - ❖ Press Release

Bank Mega (www.bankmega.com)

- Misi & Visi
- Ikhtisar Keuangan
- Sambutan Komisaris Utama
- Sambutan Direktur Utama
- Pengembangan organisasi dan infrastruktur
- Kinerja usaha
- Dana, promosi, & pelayanan
- Jasa pasar modal
- Internasional Banking
- Tata Kelola perusahaan
- Sejarah Singkat
- Riwayat Singkat Dewan Komisaris
- Riwayat Singkat Dewan Direksi
- Struktur Organisasi
- Produk & Layanan
- Komposisi Pemegang Saham
- Anak Perusahaan
- Kantor Kami
- Laporan Keuangan Kosolidasi
 - ❖ Laporan Audit Independen
 - ❖ Laporan Laba Rugi
 - ❖ Laporan Perubahan Ekuitas
 - ❖ Laporan Arus Kas
 - ❖ Catatan Atas Laporan Keuangan
- Laporan Tahunan

Bank Danamon (www.danamon.co.id)

- Informasi Perusahaan
 - ❖ Profil Perusahaan
 - ❖ Komisaris & Direksi
 - ❖ Pemegang Saham
- Informasi Keuangan
 - ❖ Ikhtisar Keuangan
 - ❖ Laporan Kuartal
 - Neraca
 - Laporan Rugi Laba
 - Laporan Arus Kas
 - ❖ Laporan Tahunan
 - ❖ Peringkat Kredit
- Investor Presentations
 - ❖ Press Room
 - ❖ Analyst Briefing
- Informasi Saham
 - ❖ Harga Saham
 - ❖ Riwayat Dividen
 - ❖ Riwayat Stock Split
- Tentang Kami
 - ❖ Visi & Misi
 - ❖ Sekilas Bank Danamon
 - ❖ Kinerja Keuangan
 - ❖ Komisaris & Direktur
 - ❖ Lokasi
 - ❖ Karir
- Produk
 - ❖ Tabungan & Investasi

- Prima Investasi
- Prima Jaga
- Tabungan Pendidikan
- Tabungan Danamon
- Prima Dollar
- Prima Giro

❖ Pinjaman

- Investment Gallery
- Prima Gold
- Danamon Card
- Financial Planning
- Rekening Investasi
- Fixnfast
- Kartu Kredit
- Kredit Pemilikan Mobil
- Kredit Pemilikan Rumah Primagriya
- Kredit Multi Guna
- Kredit Kepada Koperasi Primer Untuk Anggota
- Kredit Pengusaha Kecil & Mikro
- Kredit Ketahanan Pangan
- Kredit Kepada Koperasi Karyawan
- Kredit Kepada Bank Perkreditan Rakyat
- Pembiayaan Kendaraan Niaga & Kendaraan Dinas Perusahaan
- Kredit Umum Segmen UKMK
- Two step loan

Bank Buana (www.bankbuana.com)

➤ Produk & Layanan

❖ Produk Simpanan

- Rekening Giro Rupiah
- Rekening Valas Produktif
- Deposito Berjangka
- Tabungan Buana Plus
- Tabungan Produktif
- Tabungan Prioritas

❖ Produk Pembiayaan

- Kredit Konsumer
- Kredit Investasi
- Kredit Modal Kerja
- Kredit Ekspor Impor
- Bank Garansi

❖ Elektronik Perbankan

- ATM Arta Buana
- Buana Mobile Banking
- Visa Electron
- Buana Visa Card

❖ Jasa Perbankan

- Kiriman Uang
- Inkaso
- Jual beli Valuta Asing
- Safe Deposit Box

❖ Jasa Lainnya

- Pembayaran Listrik (PRAQTIS)
- Pembayaran Telepon

- Pembayaran Pajak
- Reksa Dana

➤ Keuangan

- ❖ Data Keunagan Penting
- ❖ Laporan Keuangan Publikasi
 - Neraca
 - Laporan Laba Rugi
- ❖ Laporan Kinerja Keuangan
- ❖ Terbitan Laporan Keuangan

➤ Berita & Info

- ❖ Press Release
- ❖ Info Kalender
- ❖ Penghargaan
- ❖ Rating

Bank Niaga (www.bankniaga.com)

➤ Profil

- ❖ Sekilas Bank Niaga & Visi
- ❖ Pemegang Saham & Manajemen
- ❖ Afiliasi
- ❖ Laporan Keuangan
 - Neraca
 - Laporan Laba Rugi
 - Laporan Arus Kas
 - Kontinjensi
- ❖ Penghargaan
- ❖ Investor Relations
- ❖ Laporan Tahunan
 - Welcome to Your Bank
 - Message From The President Commissioner
 - Board of Commissioner
 - Report of The Audit Commite
 - Message from The President Direktur
 - Board of Directors
 - Consumer Banking
 - Consumer Banking Continuezd
 - Bussiness Banking
 - A Growing Network
 - Corporate Banking
 - Operation and Information Technology
 - Human Resources
 - Bank Niaga in The Community
 - Corporate Governance

- Share Holder Information
- Corporate Data
- Produk & Layanan
 - ❖ Pendanaan
 - Deposito
 - Sertifikat Deposito
 - Tabungan Bunga Harian
 - Niaga Pendidikan
 - Niaga Mapan
 - Niaga Cerdik
 - Giro
 - Niaga X- tra
 - Niaga Dollar
 - ❖ Pembiayaan Individu
 - Niaga Kredit Mobil
 - Niaga Kredit Rumah
 - Niaga Multi Kredit
 - Niaga Dual Kredit
 - Implant Banking Program
 - ❖ Pembiayaan Usaha
 - Corporate Banking
 - Business Banking
 - UKM
 - Trade Finance
 - ❖ Treasury
 - ❖ Kartu Kredit
 - Visa
 - Master Card
 - ❖ Kartu Debet
 - Visa Electron

❖ Private Banking & Preferred Circle

❖ Layanan

- Safe Deposit Box
- Weselpos Niaga
- Custodial Investment
- Niaga Quick Pay
- Bancassurance
- Autolink
- Niaga Quick Transfer

❖ Ebanking

- ATM Niaga
- Niaga Access
- Niaga Global @ccess
- Niaga Cash Management
- Niaga Ponsel Access

➤ Simulasi & Aplikasi

❖ Simulasi

- Pendanaan
- Pembiayaan

❖ Aplikasi

➤ Niagatainment

- ❖ Niaga Greetings
- ❖ Niaga Kuis
- ❖ Niaga Tips
- ❖ Niaga Polling

➤ Hubungan Kami

- ❖ Niaga Konsultasi

Bank Negara Indonesia (www.bni.co.id)

- Profil
 - ❖ Pengantar
 - ❖ Diskripsi Usaha
 - ❖ Visi & Misi
 - ❖ Budaya Perusahaan
 - ❖ Struktur Organisasi
 - ❖ Penghargaan
- Produk & Layanan
 - ❖ Individual
 - ❖ Bisnis
 - ❖ Syariah
 - ❖ Mikro Banking
- Jaringan
 - ❖ Teknologi
 - ❖ Lokasi ATM
 - ❖ Kantor Cabang
 - ❖ Bank Koresponden
 - ❖ Subsidiari
- Hubungan Investor
 - ❖ Berita Invertasi
 - ❖ Info saham
 - ❖ Info Keuangan
 - Neraca
 - Laporan Laba Rugi
 - Laporan Arus Kas
 - ❖ Kegiatan
 - ❖ Laporan Tahunan
 - Kebijakan Akuntansi
 - Kontinjensi

Bank Internasional Indonesia (www.bii.co.id)

- Profil Perusahaan
- Surat Kepada Pemegang Saham
- Komisaris & Direksi
- Pemegang Saham
- Laporan Keuangan
 - ❖ Neraca
 - ❖ Laporan Laba Rugi
- Lokasi
- Produk & Layanan
 - ❖ Corporate Banking
 - Over Draft Loans
 - Term & Working Capital Loans
 - Loan Syndications
 - Standby Letter of Credit
 - Guarantees, BID & Performance Bonda
 - ❖ Trade Financing
 - ❖ Deposit Services
 - ❖ Investment Services
 - ❖ Remittance Services



Bank Rakyat Indonesia (www.bri.co.id)

- Layanan Individu
 - ❖ Deposito
 - ❖ Giro
 - ❖ Kredit Individu
 - ❖ Tabungan
- Jasa Keuangan & Bisnis
 - ❖ Jasa Bisnis
 - ❖ Jasa Individu
 - ❖ Jasa Keuangan
 - ❖ Jasa Lain
- Hubungan Investasi
 - ❖ Profil Kami
 - ❖ Struktur Organisasi
 - ❖ Laporan Keuangan
 - Neraca
 - Laporan Komitmen & Kontinjensi
 - Laporan Penghitungan Laba Rugi
 - Laba Ditahan
 - ❖ Laporan Tahunan
- Tentang Kami
 - ❖ Visi & Misi
 - ❖ Sejarah
 - ❖ Manajemen
 - ❖ Divisi
 - ❖ Bank Korespondensi
 - ❖ Anak Perusahaan
 - ❖ Award

Bank Mandiri (www.bankmandiri.co.id)

- Electronic Banking
 - ❖ Tentang Internet Banking
 - ❖ Kebijakan Kerahasiaan Nasabah
 - ❖ Tips e-banking
 - ❖ Registrasi Internet Banking
 - ❖ My Security
- Consumer Banking
 - ❖ Tarif Layanan
 - ❖ Internet Banking Mandiri
 - ❖ Mandiri Dollar
 - ❖ Mandiri Traveller Cheque
 - ❖ Tabungan Haji Mandiri
 - ❖ Deposito USD Mandiri
 - ❖ Bank Mandiri Prioritas
 - ❖ Reksadana
 - ❖ Graha Mandiri
 - ❖ Mandiri Visa
 - ❖ Payment Point
 - ❖ ATM Mandiri
 - ❖ Traveller Cheque Valas
 - ❖ Transfer Dana
 - ❖ Safe Deposit Box
 - ❖ Deposito Mandiri
 - ❖ Debit Mandiri
 - ❖ Mitrakarya Mandiri
 - ❖ Multiguna Mandiri
 - ❖ Inkaso/Collection
 - ❖ Giro Mandiri
 - ❖ SMS Banking Mandiri

- ❖ Tabungan Mandiri
- Commercial Banking
 - ❖ Non Cash Loan
 - ❖ L/C Impor
 - ❖ Negosiasi Wesel Ekspor
 - ❖ Surat Kredit Berdokumen
 - ❖ Forex Line
 - ❖ Bank Garansi
 - ❖ Cash Loan
 - ❖ Kredit Program
 - ❖ Kredit Usaha Kecil
 - ❖ Cash Collateral
 - ❖ Kredit Modal Kerja
 - ❖ Kredit Investasi
- Corporate Banking
 - ❖ Cash Management
 - ❖ Structured Finance
 - ❖ Treasury Product
 - ❖ Trade Finance Services
- Corporate Affairs
 - ❖ About us
 - ❖ Financial Report
 - ❖ Quarterly Report
 - ❖ Corporate News
 - ❖ FAQ
 - ❖ Economic Review
- My Resorce Center
 - ❖ Financial Calculator
 - ❖ Kurs & Suku Bunga
 - ❖ Jaringan Kantor Cabang
 - ❖ Jaringan ATM

Bank Arta Niaga Kencana (www.ank.co.id)

- Sambutan Presiden Direktur
- Sambutan Presiden Komisaris
- Sejarah Singkat
 - ❖ Informasi Umum
 - Kepengurusan
 - Kepemilikan
 - ✓ Rincian Kepemilikan
 - ✓ Harga Saham
 - Perkembangan Usaha
 - ✓ Ikhtisar Data Keuangan
 - Sasaran, Strategi & Kebijakan Manajemen
 - Kegiatan Sosial Kemasyarakatan
 - Laporan Manajemen
 - ✓ Struktur Organisasi
 - ✓ Tingkat Suku Bunga
 - ✓ Perkembangan Perekonomian & Target Pasar
 - ✓ Jaringan Kerja & Mitra Usaha
 - ✓ Jumlah, Jenis & Lokasi Kantor
- Laporan Keuangan
 - ❖ Neraca
 - ❖ Laporan Laba Rugi
 - ❖ Laporan Perubahan Ekuitas
 - ❖ Laporan Arus Kas
 - ❖ Catatan Atas Laporan Keuangan
- Laporan Auditor Independen

